

---

**PROGRAM PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO BIDANG  
PRODUKSI DI DINAS KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH KOTA MEDAN****Mutia Dwiyantri<sup>1</sup>, Februati Trimurni<sup>2</sup>****Universitas Sumatera Utara, Medan**e-mail: [mutiad04@gmail.com](mailto:mutiad04@gmail.com)<sup>1</sup>, [februati@usu.ac.id](mailto:februati@usu.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *The number of micro-enterprises in the production sector that experienced a decline in turnover and income due to the COVID-19 pandemic crisis prompted the North Sumatra Provincial Government to issue a community empowerment program for micro-enterprises in the production sector. This study aims to identify and describe community empowerment programs for micro-enterprises in the production sector at the Department of Cooperatives for Micro, Small, and Medium Enterprises in Medan City. The research method used is a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the Community Empowerment Program for Micro Business Actors in the Production Sector at the Office of Cooperatives for Micro, Small and Medium Enterprises in Medan City has not been implemented properly. This is indicated by the lack of knowledge of the use of technology in terms of marketing so that it requires cooperation with several markets places and the lack of awareness of micro business actors in the production sector to participate and assisted by the Cooperative Service for Micro, Small and Medium Enterprises in Medan City*

**Keywords:** *Community Empowerment Program, Small and Medium Micro Enterprises (UMKM), Micro Enterprises in the Field of Production.*

**Abstrak:** Banyaknya pelaku usaha mikro bidang produksi yang mengalami penurunan omzet dan pendapatan akibat krisis pandemi COVID-19 mendorong Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengeluarkan program pemberdayaan masyarakat untuk usaha mikro bidang produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan program pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro bidang produksi di dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah kota medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro bidang produksi di dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah kota medan belum terealisasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya pengetahuan penggunaan teknologi dalam hal pemasaran sehingga membutuhkan kerja sama dengan beberapa market place dan kurangnya kesadaran usaha mikro bidang produksi untuk berpartisipasi menjadi binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan.

**Kata kunci:** Program Pemberdayaan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro Bidang Produksi.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman menuntut untuk melakukan pemberdayaan terhadap para usaha-usaha. Dalam mewujudkan

pemberdayaan, maka penyelenggara harus mampu memperkuat, mengembangkan dan melindungi para usaha agar pemberdayaan tersebut mencapai target sasaran dan mencapai tujuan. Friedmann

(dalam Noor, 2011: 95) mengatakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat harus difokuskan pada upaya membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya. Perkembangan di Indonesia menjadikan pemerintah Indonesia terus melakukan pemberdayaan dalam sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha mikro kecil dan menengah merupakan program nasional ekonomi produktif dimana usaha tersebut berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok tanpa adanya kaitan dengan badan perusahaan lainnya. UMKM dibahas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 terkait yang pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya.

**Tabel. Jumlah Pelaku Usaha Mikro Kota Medan**

o.	Usah a Mikro	Jumlah
	Tahu n 2019	1284
	Tahu n 2020	1320
	Tahu n 2021 Per Juli 2021	1487

*Sumber: Laporan Usaha Mikro Kota Medan Tahun 2021*

Berdasarkan data di atas menunjukkan usaha mikro di kota Medan mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai 2021. Peningkatan jumlah usaha mikro di kota Medan dari tahun 2019 sampai tahun 2021 yaitu meningkat sebesar 36%, sedangkan dari tahun 2020 ke tahun 2021 peningkatannya adalah sebesar 167%. Angka ini menunjukkan bahwa adanya dorongan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan menjadi binaan dinas tersebut. Usaha mikro memberikan manfaat agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Adapun jenis-jenis usaha

dalam usaha mikro yang menjadi binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan, yaitu:

**Tabel. Jenis-Jenis Usaha Mikro Tahun 2021**

O	Jenis Usaha	Jumla h
	Jasa	249
	Dagan g	57
	Produ ksi	259
	Agribi snis	5
	Kulin er	917

*Sumber: Laporan Usaha Mikro Kota Medan Tahun 2021*

Berdasarkan data di atas menunjukkan jenis-jenis usaha mikro yang menjadi binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan. Kota Medan sendiri, mayoritas usaha mikro bergerak dibidang kuliner, sedangkan yang terkecil di bidang agribisnis dan selebihnya bergerak dibidang dagang, produksi, dan juga jasa.

Penelitian ini berfokus pada usaha mikro yang menggeluti bidang produksi di Kota Medan. Di kota Medan, usaha mikro yang menggeluti bidang produksi terdiri dari 259 usaha. Kapasitas produk yang dihasilkan oleh usaha produksi masih sangat terbatas, karena usaha produksi mengalami beberapa masalah yang menghambat berkembangnya usaha tersebut.

Teori yang penulis gunakan sebagai pemandu ialah teori pemberdayaan masyarakat dari John Friedman. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan dengan usaha untuk memberikan harkat dan martabat sebagian masyarakat dan memandirikan masyarakat sehingga mampu untuk berkembang, di mana pemberdayaan masyarakat memiliki tiga konsep yaitu enabling, empowering dan protecting (Friedman dalam Noor, 2011:95). Terkait dengan pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro di kota Medan, penulis menemukan

permasalahn seperti usaha mikro bidang produksi mengalami kesulitan dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam mengelola usaha dan membuat usaha mikro bidang produksi sulit untuk berkembang dengan optimal,

Penulis juga menemukan permasalahan lain, yaitu usaha mikro bidang produksi mengalami kesulitan dalam pemasaran, dimana pemasaran merupakan hal yang paling utama bagi usaha mikro bidang produksi untuk menjual hasil barangnya. Kurangnya pengetahuan teknologi, sehingga membuat usaha mikro bidang produksi membutuhkan adanya kegiatan pameran. Selain itu, penulis juga menemukan masalah yaitu usaha mikro bidang produksi juga mengalami hambatan dalam persaingan, dimana banyaknya para usaha yang memiliki modal dan kemampuan yang lebih baik, membuat usaha mikro bidang produksi harus mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

Menurut Sulastri (2016: 13-17), hambatan usaha mikro bidang produksi diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah terdapat beberapa hambatan yaitu peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang tergolong dalam faktor internal, pemasaran dan persaingan usaha ketat yang tergolong ke dalam faktor eksternal. Permasalahan ini diatasi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap para usaha mikro bidang produksi.

Kegiatan pemberdayaan koperasi, usaha kecil dan menengah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk memperkuat usaha mikro kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat bersaing dengan usaha lainnya. Pembinaan dan pengembangan ini diharapkan untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro

kecil dan menengah agar dapat mandiri dan tumbuh berkembang.

Pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan belum terealisasi dengan baik di masyarakat Kota Medan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. Jumlah Pelaku Usaha Mikro Dalam Mengikuti Kegiatan Pelatihan Tahun 2021/Kecamatan**

o	Kecamatan	umlah
	Kecamatan Medan Selayang	
	Kecamatan Medan Johor	
	Kecamatan Medan Denai	
	Kecamatan Medan Helvetia	2
	Kecamatan Medan Sunggal	
	Kecamatan Medan Amplas	0
	Kecamatan Medan Tembung	1
	Kecamatan Medan Barat	
	Kecamatan Medan Petisah	
0	Kecamatan Medan Baru	
1	Kecamatan Medan Tuntungan	
2	Kecamatan Medan Marelan	
3	Kecamatan Medan Kota	
4	Kecamatan Medan Deli	
5	Kecamatan Medan Polonia	
6	Kecamatan Medan Timur	
7	Kecamatan Medan Perjuangan	
8	Kecamatan Medan Area	
9	Kecamatan Medan Labuhan	

0	Kecamatan Medan Belawan	0
	JUMLAH	07

Sumber: Laporan Usaha Mikro Kota Medan Tahun 2021

Berdasarkan data di atas menunjukkan jumlah usaha mikro bidang produksi yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan. Jumlah pelaku usaha mikro yang mengikuti pelatihan tidak sama dikarenakan pelatihan yang diadakan tidak sesuai dengan bidangnya. Selain itu, usaha yang didirikan juga bermacam-macam di setiap kecamatan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan masih melibatkan beberapa usaha mikro bidang produksi, hal tersebut karena para usaha mikro tidak melakukan pendaftaran ulang setiap enam bulan, sehingga para usaha mikro tidak dapat mengetahui informasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan. Kebijakan Pemerintah Kota Medan tercantum pada Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Utara Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Pasal 47 ayat 2 dan 3 menyatakan bahwa apabila usaha kecil dan menengah yang tidak mendaftar ulang ke dinas maka dinas dapat memberikan teguran sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan pemasaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Program Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Bidang Produksi Di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan.”

## METODE

Penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan

kualitatif, di mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono dalam Pasolong 2016:161). Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan gambaran realita dari masalah dengan menggunakan data-data yang ada. Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan Jl. Gatot Subroto Km 7,7 Cinta Damai, Medan Helvetia. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara untuk informasi yang akurat, penulis menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling dalam menentukan informan penelitian. Adapun kriteria informan penulis ialah dinas koperasi dan UMKM Kota Medan dan masyarakat yang menjadi sasaran dari program tersebut. Dengan demikian, penulis memilih Kepala Seksi Peningkatan Kualitas Kewirausahaan, Staf Pegawai Dinas Koperasi dan UMKM, Pemilik usaha mikro bidang produksi dan Pegawai usaha mikro bidang produksi selaku sasaran dari program ini sebagai informan dalam penelitian ini. Setelah informasi dikumpulkan, maka penulis akan melakukan analisis data dengan teknik analisis yang dilakukan secara interaktif, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Sementara untuk teknik keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi data, dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antar subjek penelitian yang satu dengan yang lain, kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengamati kebijakan dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan yang merujuk

kepada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Medan yang diamati selama tahun 2019 sampai tahun 2021. Selanjutnya, peneliti mengkaji program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan berdasarkan teori *Enabling*, *Empowering*, dan *Protecting* dari Friedman (Friedman dalam Noor, 2011; 95).

### **Enabling**

*Enabling* merupakan suatu proses dalam suatu program pemberdayaan yang bertujuan untuk Menghasilkan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak dari *Enabling* sendiri adalah penekanan bahwasannya masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.

Peneliti menemukan bahwa *enabling* yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan yang bergerak di bidang produksi dengan cara melakukan kegiatan pelatihan. Pelatihan tersebut merupakan pelatihan bordir. Kegiatan pelatihan bordir dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga usaha mikro bidang produksi mampu meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan.

Dalam observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasannya kegiatan pelatihan bordir tersebut belum secara keseluruhan diterima oleh para usaha produksi. Pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan masih melibatkan 50-70 usaha mikro bidang produksi.

Selanjutnya, peneliti melihat adanya kegiatan *enabling* yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan adalah peningkatan keterampilan *home industri*. Peningkatan keterampilan *home industri* berbentuk peningkatan *packaging*. Adanya pelatihan *packaging* membantu para usaha mikro bidang produksi, sehingga barang yang mereka hasilkan akan meningkatkan kualitas dalam segi kerapian. Adanya pelatihan *packaging*

juga membuat para usaha mikro bidang produksi ini dapat menuangkan ide-idenya secara pribadi untuk kepentingan produknya sehingga produk yang mereka jual menarik untuk dibeli.

Namun, penulis menemukan bahwa kegiatan *enabling* yang diadakan untuk mengembangkan usaha mikro bidang produksi, dapat diikuti oleh usaha mikro apabila sudah menjadi binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan. Usaha mikro bidang produksi dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan sesuai dengan bidangnya masing-masing

Seperti yang Friedman katakan mengenai *enabling* yaitu, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang (Friedman dalam Noor, 2011: 96). Peneliti menemukan bahwasannya adanya konsep *enabling* yang sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan seperti halnya teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena peneliti melihat sudah adanya upaya dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki UMKM Kota Medan. Upaya tersebut meliputi kegiatan pelatihan bordir, dan juga adanya kegiatan peningkatan keterampilan *home industri*.

Akan tetapi, peneliti juga menemukan adanya kekurangan dalam proses *enabling* yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan. Kekurangan yang peneliti lihat yaitu belum menyeluruhnya kegiatan yang diterima oleh para usaha produksi, dan juga beragamnya UMKM yang ada di setiap Kecamatan di Kota Medan yang menjadikan pelatihan-pelatihan disediakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan tidak terlalu berpengaruh terhadap UMKM tersebut.

### *Empowering*

Kategori yang kedua yang penulis temukan dari suatu proses pemberdayaan masyarakat adalah *Empowering*. *Empowering* sendiri mempunyai pengertian memperkuat potensi yang dimiliki oleh para usaha mikro bidang produksi. Memperkuat potensi yang dimaksud adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan kemandirian kepada masing-masing para usaha mikro bidang produksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas. Penulis menemukan bahwa *empowering* yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan yang bergerak di bidang produksi dengan cara bekerja sama dengan beberapa e-commerce yang dapat membantu memperkuat usaha yang mereka miliki. Hal ini dilakukan dalam upaya agar semakin banyak masyarakat yang akan mengenal produk dari usaha.

Dalam observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasanya kemampuan dari usaha mikro khususnya di bidang produksi menjadi lebih luas jangkauan pasarnya melalui proses *empowering*. *Empowering* juga membantu para pengusaha bidang produksi mempelajari tentang penggunaan teknologi, sehingga para pengusaha bidang produksi dapat mempermudah penjualan secara online.

Kegiatan *empowering* selanjutnya yang dilakukan dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan adalah melakukan pembukaan galeri usaha yang ada di Kota Medan seperti contohnya mengadakan acara pameran dan juga bazaar. Hal ini dilakukan agar bidang produksi dapat menjual dan juga mempromosikan produknya secara offline dan mengenal tata cara penjualan secara offline. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, peneliti menemukan bahwasanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan usaha yang ada di Kota Medan bertempat di pusat-pusat Kota Medan agar bisa lebih mudah untuk

dikunjungi masyarakat Kota Medan seperti contohnya pada acara pekan raya Sumatra Utara, acara pemasaran produk UMKM di Manhattan Times Square.

Peneliti juga menemukan bahwasanya program-program *empowering* yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan mempunyai batasan. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah hanya mengirimkan undangan melalui email dan harus mendaftarkan ulang usaha-usaha mereka sendiri. Hal ini sebenarnya menuai pro dan kontra di kalangan pengusaha UMKM Kota Medan itu sendiri. Hal ini dikarenakan banyak UMKM di Kota Medan yang masih banyak belum lihai menggunakan teknologi. Beberapa UMKM di Kota Medan bahkan tidak mengetahui adanya kegiatan-kegiatan yang seperti ini dilakukan.

Namun, peneliti juga menemukan bahwa kegiatan *empowering* yang dilakukan tidak hanya sebatas acara. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan juga memberikan bantuan melalui himbauan dan modal kepada pengusaha mikro kecil dan menengah di bidang produksi agar memperkuat usaha mereka sendiri. Pertama adalah bantuan himbauan yang diberikan kepada pengusaha usaha mikro untuk membuat dan memberikan kartu nama usaha mereka kepada masyarakat yang mengunjungi acara yang diselenggarakan.

Kedua, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah memberikan bantuan modal kepada pengusaha usaha mikro kecil dan menengah. Bantuan modal ini dapat diterima oleh usaha mikro kecil dan menengah yang telah menjadi binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan. Modal yang diberikan juga berupa peralatan yang dibutuhkan dari UMKM tersebut.

Tabel 4 Jenis Bantuan Peralatan Tahun 2021

No	Jenis peralatan
1	Mesin Oven
2	Paket
3	Mesin Scaler
4	Lemari Estalase
5	Mesin Slicer
6	Mesin Potong
7	Mesin Jahit
8	Mesin Sablon
9	Mesin Kemasan
10	Komposor

Sumber: Laporan Usaha Mikro Kota Medan Tahun 2021

Table di atas menunjukkan bantuan peralatan-peralatan untuk UMKM yang akan menerima bantuan modal dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan. Dalam mendapatkan bantuan peralatan ini, para pengusaha UMKM harus membuat proposal akan alat yang akan mereka butuhkan, lalu Dinas Kopersi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan akan mensurvey langsung apakah usaha yang mengajukan layak atau tidak.

Peneliti menemukan bahwasanya adanya konsep *empowering* yang sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan seperti halnya teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti melihat sudah adanya upaya dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan dalam memperkuat potensi yang dimiliki UMKM Kota Medan. Upaya-upaya tersebut meliputi dari bekerja sama dengan e-commerce dan juga memberi pelatihan akan menggunakan informasi teknologi. Selanjutnya mengadakan beberapa acara untuk memasarkan dan juga mempromosikan produk UMKM yang ada di Kota Medan, dan juga dengan memberikan bantuan-bantuan seperti himbauan dan juga modal untuk peralatan untuk UMKM yang membutuhkan.

Tetapi peneliti juga menemukan bahwasanya adanya kekurangan dalam proses *empowering* yang dilakukan oleh

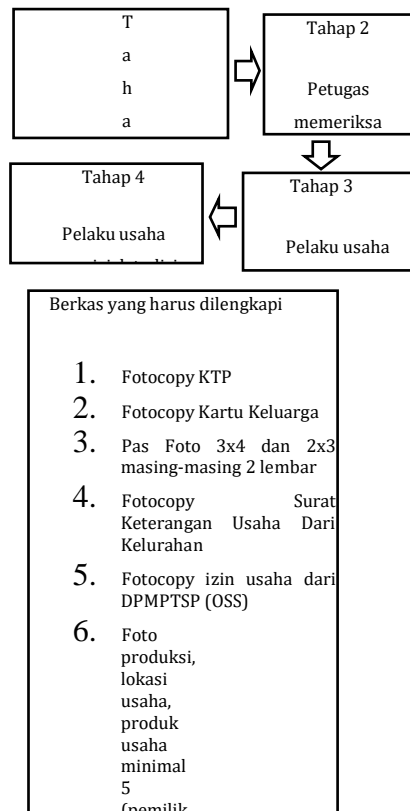
Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan. Kekurangan yang peneliti lihat adalah kurangnya bantuan yang akan diberikan oleh UMKM yang ada karena banyaknya prosedur yang harus dijalankan oleh UMKM yang ada dan tidak semua UMKM di Kota Medan paham akan proses yang harus diikuti. Selanjutnya, lamanya prosedur yang harus di jalankan untuk mendapatkan bantuan peralatan yang disediakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan.

### **Protecting**

Kategori yang ketiga dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang dikutip dari Friedman yaitu *protecting*. *Protecting* bermakna suatu pemberdayaan dengan cara melindungi dan juga membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam melindungi yang lemah bermaksud untuk menjaga persaingan agar adil dan seimbang. Penelitian ini melihat upaya-upaya apa saja yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan dalam melindungi UMKM di Kota Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menemukan bahwasanya Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan melakukan perlindungan dengan cara mempermudah izin untuk menjadi binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan. Menjadi binaan dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan menjadikan UMKM di Kota Medan dapat mengetahui informasi-informasi yang lengkap dan juga akurat akan kegiatan pelatihan dan juga pemasaran.

Gambar 1 Tata Cara Dan Syarat Izin Menjadi Binaan Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Medan



Kota Medan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan mengenai program pemberdayaan masyarakat pelaku usaha mikro bidang produksi belum terealisasi dengan baik sesuai dengan konsep pemberdayaan yang harus dipenuhi. Alasannya yaitu, dari segi enabling, dengan beragamnya usaha mikro kecil dan menengah menjadikan pelatihan yang di laksanakan tidak seluruhnya berpengaruh untuk usaha mereka, hal ini menjadikan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan harus mampu untuk membuat pelatihan yang bermanfaat bagi seluruh usaha mikro kecil dan menengah. Pada konsep empowering juga masih belum menyeluruh, hal ini dikarenakan pendaftaran akan program yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan dilakukan secara online. Akan tetapi masih banyaknya para usaha yang belum memahami penggunaan teknologi, hal tersebut membuat para usaha kesulitan dalam mengikuti program yang dilaksanakan tersebut. Pada konsep protecting, Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan membantu usaha dalam mempermudah pengurusan izin usaha. Akan tetapi, program tersebut dilakukan apabila adanya kerja sama dengan dinas terkait, sehingga tidak seluruhnya para usaha merasakan dampaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers.

Sumber: Laporan Usaha Mikro Kota Medan Tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi mendalam dari peneliti, peneliti menemukan bahwasanya belum sepenuhnya melindungi usaha-usaha yang ada dikarenakan masih belum meratanya usaha yang pengurus izinnya di bantu oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan. Program kerja sama ini juga diadakan hanya sekali setahun, pada tahun 2021 diadakan pada tanggal 26 Maret 2021.

Akan tetapi, peneliti juga menemukan bahwasanya *protecting* yang diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan belum sepenuhnya melindungi UMKM di Kota Medan. Peneliti menemukan bahwasanya masih adanya keterbatasan akan perlindungan yang diperoleh UMKM di Kota Medan dari pihak luar atau masyarakat sekitar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang memberikan informasi masih belum merata bantuan perlindungan dan juga informasi yang di dapatkan seluruh UMKM yang ada di

Hanim, L dan Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press

Pasolong, Harbani. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta

Sulastri, L. (2016). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Bandung: LaGood's Publishing

**Jurnal:**

Noor, Munawar. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 1, No.2

Sunariani, N.N., Aan. O.S., dan Ida, I.R.M. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1. ISSN: 2528- 1208

**Skripsi:**

Dwiyanti, Mutia. 2022. *Program Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Bidang Produksi Di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan*. Medan: USU

**Regulasi:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Peraturan Wali Kota Medan Nomor 52 Tahun 2018 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan

Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Utara Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah